



Tersedia online di  
"<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>"  
  
<http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>

*Ekonika*  
Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri

## Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura

Moh. Zaki Kurniawan<sup>1</sup>, M. Boy Singgih Gitayuda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

email: <sup>1</sup>[zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id](mailto:zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id)

### **Artikel History:**

Artikel masuk : 01-06-2021

Artikel revisi : 26-08-2021

Artikel diterima : 29-08-2021

### **Keywords:**

*Inklusi keuangan; UMKM*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan UMKM di wilayah Madura dari sisi inklusi keuangan yang diukur dari pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan terhadap perkembangan modal usaha. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel dari UMKM di kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang diukur dari pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Madura.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the development of MSMEs in the Madura region in terms of financial inclusion as measured by services, access to capital, and assistance to the development of business capital. Purposive sampling technique was used to take samples from MSMEs in Bangkalan and Pamekasan districts. The results of the study using multiple linear regression showed that financial inclusion as measured by services, access to capital, and mentoring had an effect on the development of MSMEs in Madura.*

## **INTRODUCTION**

Akselerasi pertumbuhan ekonomi mempunyai peran penting sebagai syarat strategis untuk peningkatan kualitas kehidupan rakyat. Namun adanya pertumbuhan ekonomi sulit terjadi jika tidak ada aktivitas ekonomi dari masyarakat. Untuk dapat mewujudkan akselerasi pertumbuhan ekonomi membutuhkan kontribusi sektor keuangan yang lebih maksimal dengan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ciri karakteristik yang unik UMKM yang dimiliki didalam perannya berguna untuk mendukung akselerasi pembangunan ekonomi.

Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura

© 2021 Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

UMKM mempunyai peran yang tepat dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM di Indonesia telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis.

Saat ini pertumbuhan UMKM semakin bertambah seiring dengan gencarnya kampanye ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadikan motivasi bagi masyarakat untuk memberikan nilai jual terhadap ide kreatifnya. Madura memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh 4 kabupaten diwilayahnya. Madura merupakan salah satu daerah di Provinsis Jawa Timurt yang perkembangan UMKMinya cukup baik. Pada tahun 2018 jumlah UMKM di MADURA mencapai 1.126.787 UMKM atau 11,51% dari total UMKM di Provinsi Jawa Timur yaitu 9.782.262 UMKM (SUTAS 2018 dan SE 2016). Riciannya kabupaten Bangkalan 248.664 UMKM, kabupaten Sampang 229.644 UMKM, kabupaten Pamekasan 247269 UMKM, dan Kabupaten Sumenep 401210 UMKM. Perkembangan jumlah UMKM Madura ini salah satunya didukung oleh terhubungnya pulau Madura yang dengan Pulau Jawa melalui Jembata SURAMADU. Pembangunan infrastruktur jembatan penghubung antar pulau ini memacu bagi perkembangan daya beli masyarakat baik itu dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan UMKM di Madura. UMKM dinilai mampu meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di Madura. Selain itu, UMKM juga mampu mengurangi pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja.

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, UMKM di Madura masih sering menemui beberapa hambatan sejumlah persoalan baik dari factor internal dan external. Faktor internal yaitu lemahnya segi permodalan bagi UMKM, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia. Modal biasanya hanya didapatkan dari uang individu yang dimiliki oleh pemilik UMKM itu sendiri. Untuk produksi serta pemasaran UMKM yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan yang di miliki pelaku UMKM. Pemasaran UMKM biasanya hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga perkembangannya tidak terlalu pesat. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu berupa masalah pengembangan dan pembinaan UMKM serta masih terbatasnya akses UMKM pada lembaga keuangan. Terbatasnya akses keuangan UMKM pada lembaga keuangan akan memberikan dampak perkembangan permodalan UMKM dimana para pelaku UMKM akan kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan tersebut.

Dalam hal kesulitan mengakses kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya, family funding sering kali dipilih oleh UMKM sebagai alternatif dalam menghadapi sulitnya akses ke perbankan. Padahal sesuai peraturan untuk prosedur dan persyaratan untuk kredit konsumsi tampak begitu cepat dan mudah. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-

lembaga kredit formal menyebabkan kecenderungan menggantungkan pembiayaannya dari modal sendiri atau sumber- sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Faktor yang lain yang merupakan penghambat UMKM terhadap perbankan dan sistem perbankan sekarang adalah suku bunga yang tinggi, faktor selanjutnya adalah faktor risiko yang didapat dari family funding lebih kecil dari pada formal funding, karena terkadang dalam formal funding tidak ada syarat-syarat yang diberikan dimana hal tersebut dapat mengurangi risiko, misalnya risiko pengembalian.

Keberhasilan akselerasi pembangunan nasional salah satunya ditandai dengan terbentuknya sistem keuangan yang stabil dan memberikan manfaat bagi semua lapisan masyarakat. Lembaga keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediary guna mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan. Namun demikian, seiring cepatnya perkembangan industri keuangan sering kali tidak diimbangi dengan akses terhadap layanan keuangan yang memadai. UMKM menjadi unit yang strategis dalam menggerakkan perekonomian karena UMKM dapat menjangkau hingga lapisan masyarakat paling bawah. Namun UMKM juga tidak akan bisa bergerak optimal jika sistem keuangan tidak bersahabat dengan para pelaku UMKM. Salah satu sistem keuangan yang sedang banyak disoroti oleh para peneliti untuk bisa mengatasi masalah pembangunan ekonomi adalah suatu model yang bernama Inklusi Keuangan.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Inklusi keuangan mampu memicu pertumbuhan UMKM baru dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Adriani, 2018)

Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga (Bank Indonesia, 2014). Inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Sarma, 2012).

Inklusi keuangan adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (financial service deepening) yang ditujukan kepada masyarakat pada bottom pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, perbankan memainkan peran penting sebagai penggerak mesin aktivitas financial inclusion dikarenakan perbankan Indonesia memiliki share mencakup 80 persen kegiatan dalam pasar

keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan bukan hanya tugas dunia perbankan saja, tetapi juga pemerintah dalam rangka membuka akses terhadap layanan keuangan kepada masyarakat seluas-luasnya (Anwar, dkk, 2014). Selain dari perbankan, lembaga keuangan non bank juga sangat berperan dalam mendukung tercapainya inklusi keuangan ini di Indonesia dan bagi pemberdayaan UMKM (Mulyaningtyas, 2019).

Perwujudan Inklusi keuangan bagi pelaku UMKM bisa dilihat salah satunya dari layanan lembaga keuangan terhadap UMKM. Kualitas pelayanan yang dilakukan oleh lembaga keuangan memiliki peran dalam perkembangan UMKM (Saadiyah, 2019). Pelayanan perbankan yang diberikan memiliki pengaruh dalam perkembangan UMKM (Musfiroh dkk, 2017). Selain itu inklusi keuangan bisa dilihat dari sisi akses permodalan mengingat akses permodalan memiliki kontribusi yang besar kinerja UMKM (Sulistiogo, 2019). Bagi UMKM, akses permodalan merupakan hal yang penting. UMKM yang menjadi anggota koperasi memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal dibanding usaha yang bukan anggota koperasi (Diana, 2019). Akses permodalan yang diberikan mampu meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata (Anggraeni dkk, 2013). Disisi lain pelaksanaan inklusi keuangan membutuhkan pendampingan bagi UMKM. Pendampingan yang berkelanjutan di masa mendatang dibutuhkan agar UMKM memiliki ketahanan dan keberlanjutan usaha (Radyanto dan Prihastono, 2020). Bagi UMKM, pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Adrian dan Mulyaningsih, 2017). Tidak adanya pendampingan secara khusus akan mendorong minat UMKM dalam pengajuan pembiayaan ke perbankan rendah (Nurhabibillah dkk, 2018).

Madura sebagai daerah yang identik dengan seni dan budaya tentunya menjadi daerah yang menarik untuk diteliti. Seni dan budaya selama ini dikenal cukup banyak melahirkan pelaku UMKM baru untuk dapat terus mendorong perkembangan perekonomian lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi Madura banyak disokong oleh keberadaan UMKM. Untuk dapat menghidupkan gairah UMKM ini, maka menjadi menarik pula untuk meneliti sejauh mana peran sistem keuangan berperan yang dalam hal ini adalah inklusi keuangan yang diukur dari pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan terhadap perkembangan modal usaha dalam menstimulus pertumbuhan UMKM di Madura. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pelayanan berpengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?

2. Apakah akses permodalan pengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?
3. Apakah pendampingan pengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?

## LITERATURE REVIEW

### Perkembangan Modal

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas (Juliasti, 2009). Modal usaha bisa diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga bisa makna dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2002).

### Pelayanan

Pada dasarnya pelayanan adalah kegiatan yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Kualitas layanan merupakan bentuk salah satu unsur indikator bagi konsumen untuk menilai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan keuangan. Layanan yang membuat pelanggan atau nasabah merasa penting, karena pelanggan atau nasabah diposisikan sebagai mitra. Pelayanan prima adalah pelayanan terpadu yang ramah, tepat, cepat yang mengutamakan kepuasan pelanggan secara optimal merupakan definisi dari pelayanan prima adalah (Brata, 2006). membangun kesetiaan pelanggan atau customer loyalty merupakan tujuan dari pelayanan prima adalah (Nina, 2010).

### Akses Permodalan

Tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal (lembaga keuangan) yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit merupakan pengertian dari akses modal (Lusimbo dan Muturi, 2016: 843). Kemudahan akses modal pada UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan bermanfaat bagi negara untuk menstabilkan ekonomi. Bagi UMKM, akses permodalan bermanfaat sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Saat ini hampir seluruh bank komersial

memasukkan UMKM dalam skema permodalan mereka untuk mengembangkan akses (Nkundabanyanga, 2014: 2)

### **Pendampingan**

Pendampingan menurut merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan (Departemen Sosial, 2007). Pendampingan adalah salah satu strategi yang sangat berperan untuk menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dengan prinsip membantu orang. Hal ini bisa diartikan pendampingan ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.

### **Hipotesis Penelitian**

$H_1$  = Apakah pelayanan berpengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?

$H_2$  = Apakah akses permodalan pengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?

$H_3$  = Apakah pendampingan pengaruh terhadap perkembangan modal usaha UMKM di Madura?

## **METHODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Sampel penelitian ini adalah UMKM di kabupaten Bangkalan dan kabupaten Pamekasan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* pendekatan *purposive sampling*.

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian berlokasi di wilayah kabupaten Bangkalan dan kabupaten Pamekasan. Objek penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di wilayah kabupaten Bangkalan dan kabupaten Pamekasan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh dengan memberikan angket kepada UMKM di wilayah kabupaten Bangkalan dan Pamekasan. Skala likert digunakan dalam pengukuran atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang dilambangkan dari skala 1 sampai dengan 5.

## Definisi operasional variabel penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kualitas pelayanan (X1), akses permodalan (X2), dan pendampingan (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu perkembangan modal usaha (Y).

### 1. Perkembangan Modal

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha yang dijalankan agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Indikator modal usaha menurut Purwanti (2012) adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha.
2. Pemanfaatan modal tambahan.
3. Besar Modal.

### 2. Pelayanan

Salah satu ukuran keberhasilan menyajikan pelayanan yang berkualitas (prima) sangat bergantung pada tingkat kepuasan pelanggan yang dilayani (Lukman dalam Pasolong, 2011:134). Indikator ukuran kepuasan konsumen terletak pada lima dimensi kualitas pelayanan menurut apa yang dikatakan konsumen, yaitu (Zeithaml dalam Pasolong, 2011:135), :

1. *Tangibles*.
2. *Reliability*.
3. *Responsiveness*.
4. *Assurance*.
5. *Empathy*.

### 3. Akses Permodalan UMKM

Akses modal didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo dan Muturi, 2016:843). Dimensi yang digunakan dalam menjelaskan variabel akses permodalan yaitu informasi UMKM dalam mengakses modal di lembaga penyedia kredit dan prosedur akses modal pada lembaga penyedia oleh UMKM (Lusimbo & Muturi, 2016:832).

### 4. Pendampingan

Pendampingan atau dikenal dengan istilah *mentorship* berakar kata dari Mentor dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Indikator pendampingan yakni berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu (Suharto, 2005):

1. Pemungkinan (*Enabling*).

2. Penguatan (*Empowering*).
3. Perlindungan (*Protecting*).
4. Pendukungan (*Supporting*).

### Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ke dependen menggunakan program *SPSS* untuk melihat 4 (empat) analisis utama sesuai hipotesis yang digunakan yaitu pelayanan, akses permodalan, pendampingan, dan perkembangan modal.

## HASIL

### Pelayanan terhadap Perkembangan Modal Usaha.

**Tabel 1 Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	<i>B</i>	t <sub>hitung</sub>	<i>Sig.</i>
Konstanta	-41.241		
	0.616	2.179	0.034
Akses permodalan	0.909	3.265	0.002
Pendampingan	0.796	3.960	0.000
$\alpha$	= 0.050		
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	= 0.619		
F-hitung	= 28.739		
F-tabel (F <sub>3,53,0.05</sub> )	= 2.779		
Sig F	= 0.000		
t-tabel (t <sub>53,0.05</sub> )	= 2.006		

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 terlihat dari statistik uji t dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,179 > 2,006$ ) dan nilai signifikan t yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,034 < 0,050$ ). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan dapat meningkatkan perkembangan usaha secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh oleh (Saadiyah, 2019), (Musfiroh dkk, 2017), (Sulistiogo, 2019).

### Akses permodalan terhadap Perkembangan Modal Usaha.

Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM di Madura. Terlihat dari statistik uji t pada tabel 2 dengan t-hitung lebih besar dari t-

tabel (3,265 > 2,006) dan nilai signifikan t yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,002 < 0,050). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan akses permodalan dapat meningkatkan perkembangan usaha secara signifikan. Akses permodalan merupakan faktor penting dalam perkembangan usaha karena didalam manajemen ada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam menjalankan usaha. Semakin bagus seseorang dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen di dalam usaha yang dipimpinnya maka semakin berdampak bagus pula pada perkembangan usahannya.

Untuk permodalan masih sebagian kecil UMKM yang mengaksesnya. Hal tersebut terganjal oleh masalah keberlanjutan pendampingan dari bank itu sendiri dan masalah tingkat bunga yang tinggi. Sehingga UMKM merasa kesulitan pada saat pembayaran utang tersebut dan merasa kurang nyaman dalam berusaha karena memiliki beban yang besar. Sebagian UMKM merasa lebih nyaman dengan menggunakan modal sendiri sebagai usaha ketimbang harus meminjam ke lembaga keuangan. Pada umumnya pelaku usaha UMKM yang mengakses kredit ke perbankan adalah mereka yang sudah memiliki mitra di dalam bank tersebut sehingga rasa kepercayaan antara bank dengan pengusaha sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, para pelaku usaha UMKM tersebut juga hanya meminjam dalam jumlah kecil saja, sebagian modalnya masih menggunakan modal sendiri. Disisi lain, jika kemitraan dengan lembaga keuangan sudah dekat, pihak bank mau memfasilitasi perkembangan usaha tersebut. Hasil temuan ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Diana, 2019), (Anggraeni dkk, 2013).

### **Pendampingan terhadap Perkembangan Modal Usaha.**

Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan modal usaha. Terlihat dari statistik uji t pada tabel 2 dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,960 > 2,006) dan nilai signifikan t yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,000 < 0,050). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pendampingan dapat meningkatkan variabel perkembangan usaha secara signifikan. Umumnya pelaku usaha menginginkan mendapatkan pendampingan dari lembaga keuangan baik dari segi permodalan maupun pemasaran. Bantuan modal dari lembaga keuangan dengan tingkat bunga rendah dan bantuan pemasaran yang berupa diikutkannya dalam kegiatan pameran secara gratis memudahkan lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau fasilitator yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif. Pendampingan yang dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi kegiatan dalam bentuk

pertemuan rutin, memberikan motivasi, cara pengelolaan keuangan, pembangunan, dan pengembangan jaringan sehingga UMKM di Madura dapat mengelola usahanya dengan lebih baik. Semakin intensif pendampingan yang dilakukan maka semakin berdampak bagus pula pada perkembangan usaha UMKM di Madura. Hasil temuan ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Irawati, 2018), (Hadziq dan Nafis, 2017), (Risnaningsih dan Suhendri, 2015), (Christiana dan Hidayat, 2014)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan, maka simpulan yang dapat disampaikan sekaligus yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Pelayanan berpengaruh terhadap perkembangan podal usaha UMKM di Madura.
2. Akses permodalan berpengaruh terhadap perkembangan podal usaha UMKM di Madura.
3. Pendampingan berpengaruh terhadap perkembangan podal usaha UMKM di Madura.

### Saran

Peneliti berikutnya disarankan untuk menguji perkembangan UMKM berdasarkan tingkat pendidikan. Sehingga bisa membedakan apakah ada perbedaan perkembangan UMKM berdasarkan tingkat pendidikan dengan demikian perlu menambahkan sampel dengan kriteria yang berbeda.

## REFERENSI

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56–67.  
<https://doi.org/10.29244/jam.1.1.56-67>
- Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 3(4), 384–393.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha

Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>

- Java, W., Nurhabibillah, I., Nurhasanah, N., & Eprianti, N. (2017). *Pengaruh Pendampingan Program PUSPA terhadap Minat UMKM Syariah dalam Pengajuan Pembiayaan ke Perbankan Syariah ( Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2017 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Jawa Barat ) The Influence of PUSPA Assistance Program towards UMKM Syariah ' s Interests in Filing a Financing to Syariah Banking ( The study of UMKM Participants of the 2017 PUSPA program held by Bank of potensi dan masalah serta dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan pembiayaan ke perbankan syariah . Dapat diketahui bahwa setelah pendampingan Indonesia Jawa Barat mengadakan sebuah program pendampingan kepada para pelaku UMKM binaan MISYKAT ( program pemberdayaan ekonomi produktif umat DPU Darul Tauhid )*,
- Kusumaningrum, Vivi Diah. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Desa Bendungrejo Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy and the Growth of Small Enterprises in Kenya: a Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, iv(6), 828–845. <http://ijecm.co.uk/>
- Musfiroh, M. F. S., Sabrina, L., & Wuragil, S. (2017). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Banjarnegara. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 136–158. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.928>
- Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*. Cetakan ketiga. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsi*, 13(1), 17–24. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>
- Rahayu, D. (2020). PENGARUH MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN DAN PELAYANAN PRIMA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM (Studi Kasus pada Reparasi Sepeda Motor di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman) Dwi Rahayu. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 09(01), 27–36.
- Risa, N., Mahmudah, H., Board, E., Immanuella, I., Yustina, A. I., Sagala, G. H., Aprilina, V., Fajarwati, D., Tama, A. I., Trunojoyo, U., Kalbe, U., Cahyati, A. D., Murniati, A., & Padjajaran, U. (2020). *Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*. 88349033(83).
- Risnansih, & Suhendri, H. (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing Dan the Joker ' S Sablon & Offset Di Malang. *Dedikasi*, 12(1), 8–13.
- Saadiah, R. (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 2(1), 321–332.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sulistiogo, A. (2019). Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM Dan Akses Informasi

Terhadap Akses Permodalan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 1–11.

Tjiptono, Fandy. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.